

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era Ekonomi seperti sekarang kebutuhan informasi menjadi sangat penting pada semua aspek kehidupan. Kebutuhan informasi yang cepat, relevan dan terpercaya menjadi hal yang pertama dan utama bagi para pengguna informasi tersebut, oleh karena itu dukungan berupa Teknologi Informasi sangat di butuhkan di era serba otomatis saat ini terutama dalam mengembangkan sistem informasi (Fahdiansyah & Anas, 2017).

Dikarenakan Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi sebuah bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambil keputusan manajemen dan Sistem Informasi Akuntansi juga merupakan sub sistem yang merupakan satu kesatuan sistem *business* yang saling terkait satu sama lain (Anna Mariana et al., 2017).

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi yang membedakannya dengan sistem atau subsistem *Computer Based Information System* lainnya adalah sistem informasi akuntansi melaksanakan tugas yang diperlukan, Sistem Informasi

Akuntansi berpegang pada prosedur yang relatif standar, Sistem Informasi Akuntansi menangani data rinci, Sistem Akuntansi berfokus historis, dan Sistem Informasi Akuntansi menyediakan informasi pemecahan minimal (Mirza & Max, 2013:7).

Beberapa fenomena di Indonesia tentang kualitas informasi akuntansi yang belum mencapai optimal dikarenakan ada beberapa faktor yang kurang baik pada perusahaan dapat mengakibatkan kualitas informasi dalam perusahaan atau instansi yang menurun.

Kepala Dinas PMD (Pemberdayaan Masyarakat Desa) Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Susilo Adiyanto (2021) mengatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam pengelolaan Bumdes karena masih banyak pengelola Bumdes yang belum bisa menyajikan laporan keuangan dengan baik, karena Bumdes ini sangat berpotensi sekali untuk pembangunan desa maka tata kelola keuangannya harus diperbaiki.

Fenomena pada PT.KAI Edy Kuswoyo (2019) sebagai Kepala Stasiun Gambir mengemukakan permohonan maaf atas gangguan sistem tiket. sehingga menyebabkan ketidaknyamanan kepada para pelanggan karena gangguan yang terjadi disebabkan oleh tingginya trafik yang masuk ke database dari Rail Ticketing System. Akibatnya, terjadi hambatan pada berbagai pelayanan kepada penumpang di stasiun maupun online.

Fenomena lainnya yaitu, dr. Noor Arida Sofiana (2019), selaku ketua Bid Advokasi JKN PB IDI mengemukakan bahwa keterlambatan BPJS Kesehatan

membayar klaim atas pelayanan yang telah diberikan rumah sakit membuat arus kas (cash flow) rumah sakit terganggu. cash flow yang terganggu tersebut mengakibatkan rumah sakit kesulitan untuk melakukan pemesanan obat dan kesulitan membayar dokter dan sumber daya manusia lainnya.

Tedy Anwar dan Sigit Budianto (2021) selaku Sekertaris Badan dan Kepala Bagian Akuntansi dan Pendapatan Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung mengemukakan bahwa adanya penyesuaian baru terkait dengan sistem informasi akuntansi yang berjalan, dimana ada perubahan peraturannya menurut kemendagri 2020 yang menyatakan bahwa pada tahun 2021 semua perangkat daerah harus menginput ulang dari SIMDA (Sistem Informasi Daerah) ke SIPD (Sistem Informasi Perangkat Daerah). Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi daerah yang di gunakan oleh BKAD masih perlu disesuaikan, salah satunya dalam masalah keamanan sistem itu sendiri yang dimana sistem setelah ditutup oleh operator data yang telah di input masih dapat berubah. Adanya perubahan ini, maka fungsi pengendalian harus di optimalkan dan selain itu ketersediaan perangkat kerja baik dari fasilitas maupun SDM belum optimal.

Oleh sebab itu, untuk mendapatkan sebuah Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas ada beberapa konsep yang harus diintegrasikan dengan semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi adalah hardware, software, brainware, prosedur, database, dan jaringan komunikasi (Azhar Susanto, 2013:16)

Sistem Informasi Akuntansi yang dikelola dapat lebih baik dan bermanfaat apabila dalam proses pengelolannya dapat memanfaatkan teknologi informasi, yang tentu saja akan memberikan nilai tambah karena kelebihan yang dimiliki teknologi informasi akan membantu manajemen (Kurnia Cahaya Lestari & Arni Muarifah, 2020:1).

Agar pelaksanaan sebuah sistem informasi dapat menghasilkan sebuah sistem informasi yang berkualitas butuh sekali pengendalian internal di dalamnya yang bertujuan untuk menjaga aset perusahaan, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan dan mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen (Taufan Adi, 2020:23).

Dalam penerapan sistem Informasi akuntansi yang berkualitas, penggunaan teknologi informasi dan pengendalian harus memiliki pengaruh dengan sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, sistem informasi tersebut dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Aceng Kurniawan & Purwanti (2017) dan Natali Paranoan dkk (2019) menemukan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel keterlibatan pengguna teknologi informasi dan pengendalian internal dalam menciptakan Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas.

Dengan perkembangan teknologi informasi pada saat ini yang begitu cepat dan pesat, apa lagi di dorong dengan adanya pandemi *covid-19* yang dimana semua kegiatan berbasis teknologi informasi supaya kegiatan tetap berjalan. Sebab itulah,

sistem informasi akuntansi dituntut harus meningkatkan kualitasnya agar mendapatkan kepuasan dari pengguna. Yang dimana sistem informasi yang berkualitas itu diukur dari integrasi antara *hardware*, *software*, *brainware*, *telecommunication network*, dan *database* (Sacer et al., 2006:62). Dan sistem informasi akuntansi juga harus bisa beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna dalam menghadapi perubahan lingkungan (ceng.et.al, 2011).

Tetapi, pada kenyataannya masih banyak perusahaan-perusahaan atau instansi yang masih disintegrasikan dalam sistem informasi akuntansinya untuk memenuhi syarat sebuah sistem informasi akuntansi dinyatakan berkualitas dan bagaimana peranan pengaruh teknologi informasi dan pengendalian internal untuk membuat sebuah sistem informasi akuntansi dapat terintegrasikan dengan baik sehingga dapat menghasilkan sebuah sistem informasi akuntansi yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SURVEY PADA BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN BANDUNG)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang dapat disimpulkan dan yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Instansi sudah memiliki Teknologi Informasi dalam bentuk *Aplikasi* namun pada nyatanya masih belum dapat dimaksimalkan untuk menghasilkan SIA yang berkualitas.
2. Instansi sudah memiliki Sistem Pengendalian Internal yang sudah di jalankan namun dengan adanya pandemi pengendalian internal mengalami kendala.
3. Seharusnya kualitas Sistem Informasi Akuntansi sudah dapat tercipta dengan adanya penggunaan Teknologi Informasi dan Pengendalian internal namun pada nyatanya masih ada masalah terkait keamanan sistem.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada diatas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas sistem

informasi akuntansi dan pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian di antaranya sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- 2 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian menurut Uma Sekaran & Roger Bougie (2016:5) yaitu sesuatu yang dapat membantu dalam memecahkan masalah, memberikan solusi yang tepat dan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang ada dalam sebuah penelitian.

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah kualitas sistem informasi akuntansi pada sebuah perusahaan maupun sebuah intansi, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

## **1.5.2 Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan juga menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang teknologi informasi, pengendalian internal, dan kualitas sistem informasi akuntansi.

### **b. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu akuntansi secara umum dan juga sebagai literatur. Penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pada kajian yang sama.

### **c. Bagi Perusahaan**

Dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan yang terlibat sebagai bahan pertimbangan dan masukan mengenai pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan terutama dalam hal kualitas sistem informasi akuntansi.